

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

Pada bab V akan membahas mengenai hasil studi kasus penerapan intervensi senam ergonomik untuk mengontrol tekanan darah pada Tn. T dengan hipertensi, implementasi dilakukan sebanyak 3x selama 3 hari. Pembahasan asuhan keperawatan pada bab ini ditinjau dari berbagai sudut pandang konsep serta teori yang difokuskan pada asuhan keperawatan, pengkajian dan diagnosa keperawatan, perencanaan, imlementasi serta evaluasi.

B. Analisis Hasil Pengkajian Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil pengkajian, Tn. T berusia 68 tahun. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia lanjut usia merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun kesehatan. Semakin bertambahnya usia maka tubuh akan mengalami berbagai macam perubahan secara fisiologis dimana tubuh akan mengalami penurunan fungsi baik karena faktor alamiah maupun disebabkan oleh penyakit (Haryati & Kristanti, 2020).

Salah satu masalah kesehatan yang banyak dirasakan oleh lansia yaitu gangguan kardiovaskular yang terjadi akibat penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan pada jantung, penurunan kemampuan jantung dalam memompa darah keseluruh tubuh yang mengakibatkan menurunnya kontraksi dan volume darah sehingga meningkatnya resisitenssi pembuluh daerah perifer (Arwani et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian pasien Tn. T berjenis kelamin laki-laki, prevalensi kejadian hipertensi pada laki-laki dan wanita berbeda tergantung pada umur individu. Laki-laki rentan mengalami hipertensi yang disebabkan oleh gaya hidup seperti halnya kebiasaan merokok, stress, konsumsi kopi dan makanan yang tidak terkontrol sedangkan wanita rentan mengalami hipertensi hal ini dikarenakan wanita mengalami kondisi menopause dimana terjadi penurunan hormon estrogen yang

menyebabkan penurunan *high density lipoprotein* (HDL) yang meningkatkan kejadian aterosklerosis sehingga wanita rentan terhadap hipertensi (Rina et al., 2021).

Pasien menderita hipertensi sejak 2013 dan selalu mengonsumsi makanan asin. Pasien tidak pernah mengurangi penggunaan garam dalam makanan yang dikonsumsi oleh keluarga setiap harinya. Mengonsumsi garam dalam jumlah lebih dari yang direkomendasikan akan menyebabkan terjadinya hipertensi. Kandungan natrium pada garam akan mengakibatkan resistensi air sehingga terjadi peningkatan curah jantung, tekanan darah dan volume plasma (Purwono et al., 2020).

C. Analisis Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon pasien terhadap suatu masalah kesehatan yang dialami baik berlangsung aktual maupun potensial (PPNI, 2017). Diagnosa yang ditegakkan pada Tn. T adalah risiko perfusi serebral tidak efektif (D.0017) ditandai dengan hipertensi. Diagnosa tersebut ditegakkan berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan saat pengkajian, data subjektif meliputi pasien mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 2013 yang lalu, pasien mengatakan pusing dan kaku pada tengkuk dan leher bagian belakang. Data objektif yang didapat yaitu keadaan umum pasien composmentis, tekanan darah 133/80mmHg, nadi 73x/menit, respirasi 20x/menit.

D. Analisis Hasil Perencanaan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Luaran yang diharapkan berdasarkan SKLI yaitu perfusi serebral tidak efektif (L.02014) dengan kriteria hasil tekanan darah sistolik dan diastolik dari cukup memburuk (2) menjadi cukup membaik (4) serta rencana tindakan berdasarkan SIKI yaitu pemantauan tanda vital (I.02060). Intervensi keperawatan yang akan dilakukan kepada Tn. T berfokus pada intervensi mandiri perawat dengan berdasarkan *Evidence-based nursing* (EBN) dengan senam ergonomik untuk menurunkan

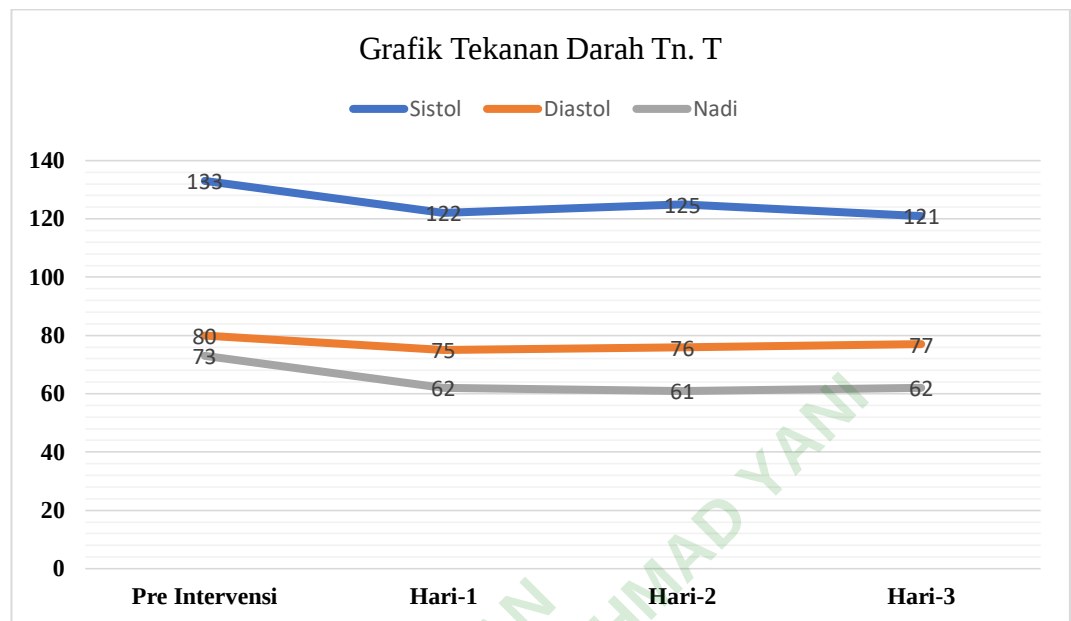
tekanan darah. Senam ergonomik dapat mengembalikan elastisitas sistem saraf dan memperbaiki aliran darah. Senam ergonomik akan memaksimalkan kebutuhan oksigen sampai ke otak sehingga mencegah terjadinya kerusakan pada pembuluh darah di otak (Ayatullah & Wahidah, 2023).

E. Analisis Hasil Implementasi Keperawatan Pasien Hipertensi

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari dimulai pada hari rabu 20 Desember 2023 pukul 08.00 WIB. Proses pelaksanaan intervensi diawali dengan tahap orientasi yaitu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, menjelaskan prosedur dan meminta pasien menandatangani (*informed consent*). Tahap kerja yaitu terlebih dahulu melakukan pengukuran tekanan darah kemudian dilanjutkan dengan memberikan intervensi senam ergonomik dan setelah dilakukan intervensi pasien dilakukan pengukuran tekanan darah kembali.

Tabel 5. 1 Catatan Tekanan Darah Tn. T

Hari	Pre Test			Post Test		
	Sistol	Diastol	Nadi	Sistol	Diastol	Nadi
Ke-1	133mmHg	80mmHg	73x/menit	122mmHg	75mmHg	62x/menit
Ke-2	140mmHg	84mmHg	68x/menit	125mmHg	76mmHg	61x/menit
Ke-3	130mmHg	79mmHg	68x/menit	121mmHg	77mmHg	62x/menit



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tekanan darah pada hari pertama pre test 133/80mmHg dan post test 122/75mmHg, hari kedua tekanan darah pre test 140/84mmHg dan post test 125/76, dan pada hari ke tiga tekanan darah pre test 130/79mmHg dan post test 121/77mmHg. Berdasarkan hasil diatas membuktikan bahwa terapi senam ergonomik efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah & Wahidah, (2023) nilai rata-rata tekanan darah pada kelompok intervensi sebesar 1,93 lebih rendah dari nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 3,13 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tekanan darah pre dan post melakukan senam ergonomik.

Responden pada penelitian ini rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi yaitu amlodipin 10mg yang dikonsumsi sebanyak 1 kali pada malam hari. Pasien juga teratur melakukan kegiatan fisik seperti jalan pagi, membersihkan rumah, membersihkan lingkungan rumah serta membersihkan kandang ternak. Kedisiplinan minum obat akan membantu mengontrol peningkatan tekanan darah, seperti yang dikenal hipertensi tidak dapat disembuhkan melainkan hanya dapat dikendalikan, sama halnya dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur akan membantu

meningkatkan fungsi jantung secara menyeluruh. Mengkombinasikan terapi farmakologi dengan kegiatan fisik (senam ergonomik) efektif mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi (Alfianur & Novikasari, 2021).

Selaras dengan opini para ahli semakin banyak kegiatan fisik maka akan memperkecil risiko terserang penyakit hipertensi. Seseorang yang melakukan kegiatan ringan cenderung memiliki kemungkinan 30-50% menderita hipertensi dibandingkan seseorang dengan kegiatan fisik sedang maupun berat (Fernalia et al., 2021).

F. Analisis Hasil Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil intervensi senam ergonomik pada Tn. T selama 3 hari didapatkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah. menurut asumsi peneliti, senam ergonomik sangat mudah dilakukan secara mandiri di rumah dan dapat dilakukan secara teratur untuk mengisi waktu luang selain itu efek yang didapatkan setelah melakukan senam ergonomik sangat membantu dalam mengontrol tekanan darah penderita hipertensi.

Selaras dengan penelitian Haryati & Kristanti, (2020) terjadi perbedaan nilai rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik 119/80mmHg pada pasien yang melakukan senam ergonomik dan 152/95,5mmHg pada pasien yang tidak melakukan senam ergonomik.

G. Kekuatan dan Kelemahan Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Kekuatan

Kekuatan dalam karya ilmiah ini telah memakai bentuk analisis dengan standar yang sudah ditentukan oleh institusi. Asuhan keperawatan serta aplikasi yang dilakukan cocok dengan permasalahan yang sudah terkaji serta dicoba dengan standar operasional dengan berdasarkan *evidence based nursing*.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan durasi penerapan intervensi sehingga penerapan senam ergonomik belum maksimal dan jumlah pasien yang diberikan intervensi terbatas

sehingga belum ada pembandingan pada pasien lain dengan penyakit hipertensi maupun penyakit lainnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA